



Determinan *Financial Well-Being* Pegawai Instansi X: Peran Mediasi *Financial Management Behavior*

Rifqi Dhiyaul Haq^{1*}, Agoestina Mappadang²

^{1,2}Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: 2431600861@student.budiluhur.ac.id¹, agustina.mappadang@budiluhur.ac.id²

*Penulis korespondensi: 2431600861@student.budiluhur.ac.id

Abstract. This study aims to analyze the influence of income, financial literacy, and self-control on the financial well-being of employees at Agency X, with financial management behavior as a mediating variable. This study is motivated by the condition that relatively stable income does not necessarily guarantee financial well-being when it is not accompanied by financial knowledge, self-control, and sound financial management behavior. This study employed a quantitative approach with an explanatory design using a survey method. Data were collected from 100 employees of Agency X selected through purposive sampling. The research instrument was a structured questionnaire, while data analysis was conducted using Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) with SmartPLS 4. The results show that income, financial literacy, and self-control have a positive and significant effect on both financial well-being and financial management behavior. Financial management behavior also has a positive and significant effect on financial well-being and mediates the influence of income, financial literacy, and self-control on financial well-being. These findings emphasize that improving employees' financial well-being should not be directed solely toward income stability, but should also be strengthened through practical financial education, the enhancement.

Keywords: Financial Literacy; Financial Management Behavior; Financial Well-Being; Income; Self-Control.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap *financial well-being* pegawai Instansi X dengan *financial management behavior* sebagai variabel mediasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi bahwa pendapatan yang relatif stabil belum tentu menjamin kesejahteraan finansial apabila tidak disertai pengetahuan keuangan, kontrol diri, dan perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori melalui metode survei. Data dikumpulkan dari 100 pegawai Instansi X yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* dan *financial management behavior*. *Financial management behavior* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* serta memediasi pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* terhadap *financial well-being*. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kesejahteraan finansial pegawai tidak cukup hanya diarahkan pada stabilitas pendapatan, tetapi juga perlu diperkuat melalui edukasi keuangan aplikatif, penguatan kontrol diri, dan pembiasaan perilaku pengelolaan keuangan yang konsisten.

Kata kunci: *Financial Management Behavior*; *Financial Well-Being*; Literasi Keuangan; Pendapatan; *Self-Control*.

1. LATAR BELAKANG

Kesejahteraan finansial atau *financial well-being* menjadi isu penting dalam pengembangan sumber daya manusia karena berkaitan dengan kemampuan individu memenuhi kebutuhan saat ini, menghadapi risiko keuangan, dan menyiapkan kondisi ekonomi masa depan (Netemeyer et al., 2021; Sabri et al., 2022). Dalam konteks pekerja modern, tekanan finansial tidak hanya berdampak pada kondisi ekonomi rumah tangga, tetapi juga dapat berkaitan dengan stres, konsentrasi kerja, kesehatan psikologis, dan produktivitas individu (Kim et al., 2021; Dare et al., 2023). Oleh karena itu, *financial well-being* tidak dapat dipahami semata-mata sebagai besarnya pendapatan, tetapi sebagai kombinasi antara keamanan

finansial, kontrol atas pengeluaran, kemampuan memenuhi kewajiban, dan kebebasan membuat pilihan ekonomi (*Consumer Financial Protection Bureau [CFPB]*, 2024; Zhang & Chatterjee, 2023).

Isu kesejahteraan finansial di Indonesia semakin relevan seiring meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan digital, transaksi nontunai, kredit konsumtif, dan berbagai produk keuangan berbasis teknologi. Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik (2025) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan Indonesia telah lebih tinggi daripada tingkat literasi keuangan, sehingga akses terhadap produk keuangan belum sepenuhnya diikuti kemampuan memahami dan mengelolanya secara sehat. Kesenjangan antara akses dan literasi tersebut berpotensi membuat individu lebih mudah menggunakan layanan keuangan, tetapi belum tentu lebih siap dalam mengendalikan utang, menyusun anggaran, atau mempersiapkan dana darurat (Lusardi & Messy, 2021; Xiao & Porto, 2022).

Persoalan yang sama juga relevan bagi aparatur sipil negara dan pegawai sektor publik. Kelompok ini pada umumnya memiliki pendapatan yang relatif stabil, tetapi stabilitas pendapatan tidak otomatis menjamin tercapainya *financial well-being* apabila tidak disertai dengan perilaku pengelolaan keuangan yang baik (Rahman et al., 2023; Iramani & Lutfi, 2021). Dalam konteks Instansi X, pegawai bekerja pada institusi strategis yang menuntut tingkat akuntabilitas, konsentrasi, integritas, dan profesionalitas yang tinggi dalam mendukung pembangunan infrastruktur nasional. Dalam situasi seperti ini, kondisi finansial yang sehat dapat membantu pegawai memiliki rasa aman dan menjaga fokus kerja, sedangkan tekanan finansial yang berkepanjangan justru dapat menguras sumber daya kognitif dan psikologis yang dibutuhkan untuk menjalankan pekerjaan secara optimal (Kim et al., 2021; Dare et al., 2023).

Dalam konteks Instansi X, isu *financial well-being* menjadi penting karena pegawai tidak hanya dituntut memiliki kinerja administratif dan profesional yang stabil, tetapi juga menghadapi dinamika kebutuhan ekonomi keluarga, kewajiban keuangan rutin, serta godaan konsumsi digital yang semakin mudah diakses. Kondisi pendapatan yang relatif tetap memang memberikan rasa aman, tetapi belum tentu menjamin kesejahteraan finansial apabila tidak diikuti kemampuan mengelola pengeluaran, mengendalikan utang konsumtif, menyusun prioritas keuangan, dan membangun dana cadangan. Oleh karena itu, kajian mengenai faktor-faktor yang menentukan *financial well-being* pegawai Instansi X menjadi relevan untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan, literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku pengelolaan keuangan.

Sejumlah kajian menunjukkan bahwa *financial well-being* dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pendapatan, literasi keuangan, *Self-Control*, dan *financial management behavior*. Pendapatan memberikan kapasitas ekonomi bagi individu untuk memenuhi kebutuhan, membayar kewajiban, menabung, dan membangun keamanan finansial. Namun, besarnya pendapatan tidak selalu sejalan dengan tingkat kesejahteraan finansial apabila pengelolaannya tidak dilakukan secara disiplin (Anjani & Wulandari, 2024; Xiao & Porto, 2022). Dengan kata lain, pendapatan menyediakan sumber daya, tetapi cara seseorang mengelola sumber daya tersebut tetap menjadi faktor yang menentukan.

Di sisi lain, literasi keuangan berperan dalam membantu individu memahami berbagai konsep dasar keuangan seperti bunga, inflasi, risiko, kredit, tabungan, dan investasi. Pemahaman tersebut menjadi dasar penting agar keputusan finansial tidak hanya didasarkan pada kebutuhan sesaat, tetapi juga mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang (Lusardi & Streeter, 2023; Kuutol et al., 2024). Meski demikian, pengetahuan saja belum selalu cukup. Seseorang dapat memahami pentingnya menabung atau menghindari utang berlebihan, tetapi belum tentu menerapkannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Pada titik inilah *Self-Control* menjadi penting. *Self-Control* membantu individu menahan dorongan konsumtif, mengendalikan pembelian impulsif, serta mempertahankan keputusan yang sesuai dengan tujuan keuangan jangka panjang. Kemampuan ini menjadi semakin relevan ketika individu berhadapan dengan berbagai promosi digital, kemudahan transaksi, dan fasilitas kredit konsumtif yang dapat mendorong keputusan pembelian secara spontan (Bai, 2023; Mawad et al., 2022). Dengan demikian, kesejahteraan finansial tidak hanya ditentukan oleh apa yang dimiliki dan apa yang diketahui, tetapi juga oleh kemampuan individu mengendalikan perilakunya dalam menggunakan sumber daya keuangan.

Selain ketiga faktor tersebut, *financial management behavior* memiliki posisi yang penting karena menggambarkan tindakan nyata individu dalam mengelola keuangan. Perilaku ini tercermin dalam kemampuan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, membayar kewajiban tepat waktu, mengelola utang, menabung, serta mengevaluasi kondisi keuangan secara berkala. Dalam kerangka ini, *financial management behavior* dapat dipahami sebagai jembatan antara kapasitas yang dimiliki seseorang dengan kondisi kesejahteraan finansial yang akhirnya dicapai.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu belum menunjukkan pola yang sepenuhnya konsisten. Sejumlah penelitian menemukan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* berpengaruh langsung terhadap *financial well-being*, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh tersebut menjadi lebih kuat ketika melalui perilaku keuangan

sebagai variabel mediasi (Rahman et al., 2021; Helena & Evelyn, 2024; Maulidiana & Purnamasari, 2025). Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara faktor ekonomi, kognitif, psikologis, dan kesejahteraan finansial masih perlu dijelaskan melalui mekanisme yang lebih utuh.

Dari sisi konteks penelitian, kajian mengenai *financial well-being* masih banyak berfokus pada mahasiswa, rumah tangga, masyarakat berpendapatan rendah, pegawai swasta, maupun pegawai perbankan. Kajian yang secara khusus menempatkan pegawai pada instansi publik strategis sebagai objek penelitian masih relatif terbatas. Selain itu, sebagian penelitian terdahulu masih menguji faktor ekonomi, kognitif, psikologis, dan perilaku secara terpisah, sehingga belum sepenuhnya menjelaskan mekanisme bagaimana pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri dapat membentuk kesejahteraan finansial melalui perilaku pengelolaan keuangan. Dengan demikian, terdapat celah penelitian pada aspek konteks, integrasi variabel, dan mekanisme mediasi yang perlu dikaji lebih lanjut. Kajian yang secara khusus menempatkan pegawai pada instansi strategis sebagai objek penelitian masih relatif terbatas (Setiawan & Iramani, 2023; Helmalia et al., 2023). Selain itu, sebagian penelitian terdahulu masih melihat faktor ekonomi, pengetahuan, psikologis, dan perilaku secara terpisah. Padahal, keempat aspek tersebut dapat saling berhubungan dan membentuk mekanisme yang lebih kompleks dalam menjelaskan kesejahteraan finansial individu.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menguji pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* terhadap *financial well-being* pegawai Instansi X dengan *financial management behavior* sebagai variabel mediasi. Pendapatan diposisikan sebagai faktor ekonomi, literasi keuangan sebagai faktor kognitif, dan *Self-Control* sebagai faktor psikologis, sedangkan *financial management behavior* ditempatkan sebagai mekanisme perilaku yang menjembatani ketiganya menuju kesejahteraan finansial.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi faktor ekonomi, kognitif, psikologis, dan perilaku dalam satu model mediasi yang utuh. Pendapatan diposisikan sebagai faktor ekonomi, literasi keuangan sebagai faktor kognitif, kontrol diri sebagai faktor psikologis, sedangkan *financial management behavior* ditempatkan sebagai mekanisme perilaku yang menjembatani pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap *financial well-being*. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjelaskan apakah pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri berpengaruh terhadap kesejahteraan finansial, tetapi juga menjelaskan bagaimana pengaruh tersebut bekerja melalui perilaku pengelolaan keuangan pegawai.

Penelitian ini tidak hanya melihat apakah pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* berpengaruh terhadap *financial well-being*, tetapi juga menjelaskan bagaimana pengaruh

tersebut bekerja melalui perilaku pengelolaan keuangan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses terbentuknya kesejahteraan finansial pada pegawai Instansi X. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh langsung pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* terhadap *financial well-being* dan *financial management behavior*, serta menguji peran mediasi *financial management behavior* dalam hubungan tersebut

2. KAJIAN TEORITIS

Financial well-being* dan *Financial management behavior

Financial well-being merupakan kondisi ketika individu merasa mampu mengendalikan keuangan saat ini, memenuhi kewajiban, menghadapi pengeluaran tidak terduga, mencapai tujuan keuangan, dan memiliki rasa aman terhadap masa depan (CFPB, 2024; Lusardi & Streeter, 2023). Konsep ini bersifat multidimensi karena mencakup aspek objektif dan subjektif, yaitu kondisi sumber daya keuangan sekaligus persepsi individu terhadap keamanan dan kebebasan finansialnya (Netemeyer et al., 2021; Heck et al., 2024). Dalam konteks pegawai, *financial well-being* penting karena tekanan keuangan dapat mengganggu fokus, kepuasan hidup, dan kualitas kerja (Kim et al., 2021; Sabri et al., 2022).

Financial management behavior menjelaskan perilaku nyata individu dalam merencanakan penggunaan pendapatan, memantau pengeluaran, membayar kewajiban tepat waktu, mengendalikan utang, menabung, dan mengevaluasi kondisi keuangan (Rahman et al., 2021; Setiawan & Iramani, 2023). Perilaku ini menjadi mekanisme penting karena pendapatan, pengetahuan keuangan, dan kontrol diri tidak otomatis menghasilkan kesejahteraan finansial apabila tidak diwujudkan dalam kebiasaan pengelolaan keuangan yang konsisten (Iramani & Lutfi, 2021; Helena & Evelyn, 2024).

Pendapatan, Literasi Keuangan, dan *Self-Control*

Pendapatan merupakan sumber daya ekonomi yang memberi kapasitas kepada individu untuk memenuhi kebutuhan hidup, membayar kewajiban, menabung, dan mempersiapkan masa depan (Anjani & Wulandari, 2024; Xiao & Porto, 2022). Namun, pendapatan yang lebih tinggi tidak selalu menghasilkan *financial well-being* apabila kenaikan pendapatan diikuti peningkatan konsumsi, utang, atau gaya hidup yang tidak terkendali (Rahman et al., 2023; Maulidiana & Purnamasari, 2025). Dengan demikian, pendapatan perlu dipahami sebagai kapasitas finansial yang efektivitasnya bergantung pada perilaku pengelolaan keuangan.

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat terkait tabungan, kredit, investasi, risiko, dan

perencanaan masa depan (Lusardi & Messy, 2021; Lusardi & Streeter, 2023). Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menilai konsekuensi keputusan finansial dan menghindari risiko keuangan yang merugikan (Khawar & Sarwar, 2021; Sajid et al., 2024). Akan tetapi, pengetahuan keuangan tidak selalu langsung meningkatkan *financial well-being* karena sering terdapat knowledge-behavior gap, yaitu jarak antara memahami konsep keuangan dan menerapkannya dalam tindakan nyata (Rashid et al., 2023; Helmalia et al., 2023).

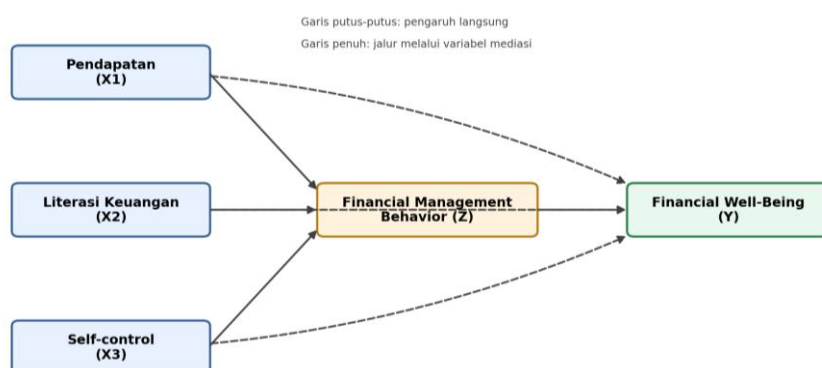
Self-Control merupakan kemampuan individu mengendalikan dorongan, menunda kepuasan, dan mempertahankan tindakan yang konsisten dengan tujuan jangka panjang (Tangney et al., 2004; Baumeister et al., 2021). Dalam perilaku keuangan, *Self-Control* membantu individu menahan pembelian impulsif, mematuhi batas pengeluaran, menghindari kredit konsumtif yang tidak perlu, serta menjaga komitmen terhadap tabungan atau dana darurat (Rey-Ares et al., 2021; Bai, 2023). Karena itu, *Self-Control* diposisikan sebagai faktor psikologis yang dapat memengaruhi *financial management behavior* dan *financial well-being*.

Kerangka Teoritis dan Model Penelitian

Penelitian ini bertumpu pada tiga dasar teoretis. Family Resource Management Model menjelaskan bahwa kesejahteraan merupakan hasil dari transformasi sumber daya melalui proses pengelolaan, sehingga pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* dapat dipandang sebagai input, *financial management behavior* sebagai throughput, dan *financial well-being* sebagai output (Deacon & Firebaugh, 1988; Mathew & Kumar, 2022). Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa perilaku dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, sehingga literasi keuangan dan *Self-Control* dapat mendorong terbentuknya perilaku pengelolaan keuangan (Ajzen, 1991; Khawar & Sarwar, 2021). *Behavioral Life-Cycle Hypothesis* menegaskan bahwa keputusan konsumsi dan tabungan dipengaruhi oleh mental *accounting*, *framing*, dan *Self-Control*, sehingga pendapatan rutin belum tentu menghasilkan kesejahteraan apabila tidak diatur melalui pengelolaan keuangan yang disiplin (Shefrin & Thaler, 1988; Bai, 2023).

Berdasarkan ketiga teori tersebut, penelitian ini menempatkan *financial management behavior* sebagai variabel mediasi yang menjelaskan bagaimana faktor ekonomi, kognitif, dan psikologis diterjemahkan menjadi *financial well-being*. Model penelitian menguji pengaruh langsung pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* terhadap *financial well-being*, pengaruh ketiganya terhadap *financial management behavior*, pengaruh *financial management behavior* terhadap *financial well-being*, serta tiga pengaruh tidak langsung melalui mediator tersebut.

Berdasarkan kerangka tersebut, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dirumuskan ke dalam model konseptual yang menggambarkan dua jalur pengaruh. Jalur pertama adalah pengaruh langsung pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap *financial well-being*. Jalur kedua adalah pengaruh tidak langsung melalui *financial management behavior* sebagai variabel mediasi. Model ini digunakan untuk menjelaskan bahwa kesejahteraan finansial pegawai tidak hanya dipengaruhi oleh sumber daya ekonomi, pengetahuan, dan kemampuan psikologis, tetapi juga oleh bagaimana ketiga faktor tersebut diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan sehari-hari.



Gambar 1. Model Penelitian.

Sumber: Dikembangkan dari kerangka pemikiran tesis, 2026.

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri diposisikan sebagai variabel eksogen yang memengaruhi *financial well-being* baik secara langsung maupun tidak langsung. *Financial management behavior* ditempatkan sebagai variabel mediasi karena perilaku pengelolaan keuangan menjadi proses yang menerjemahkan kapasitas ekonomi, pemahaman keuangan, dan kemampuan pengendalian diri menjadi kondisi kesejahteraan finansial. Dengan demikian, model penelitian ini menekankan bahwa *financial well-being* bukan hanya hasil dari besarnya pendapatan, tetapi juga hasil dari kebiasaan mengatur, memantau, dan mengevaluasi penggunaan keuangan secara konsisten.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori melalui metode survei. Desain ini dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan kausal antarvariabel yang telah dirumuskan dalam model, yaitu pendapatan, literasi keuangan, *Self-Control*, *financial management behavior*, dan *financial well-being* (Sekaran & Bougie, 2019; Hair et al., 2022). Unit analisis penelitian adalah pegawai aktif Instansi X yang berkantor di kantor pusat dan memiliki pengalaman menerima serta mengelola pendapatan secara rutin. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui kuesioner terstruktur kepada pegawai yang

memenuhi kriteria penelitian. Sebelum mengisi kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian, sifat sukarela partisipasi, serta jaminan kerahasiaan identitas. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademik dan dianalisis secara agregat tanpa menampilkan identitas individu responden.

Populasi penelitian adalah pegawai aktif pada Instansi X dengan jumlah sekitar 4.000 orang. Sampel ditentukan menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria pegawai aktif, telah bekerja minimal satu tahun, menerima pendapatan rutin, bersedia menjadi responden, dan mengisi kuesioner secara lengkap. Ukuran sampel ditetapkan melalui a priori power analysis dengan jumlah prediktor terbanyak empat, tingkat signifikansi 5%, *statistical power* 0,80, dan *effect size* sedang, sehingga jumlah sampel minimum memadai untuk dianalisis menggunakan PLS-SEM (Memon et al., 2020; Lakens, 2022). Data akhir yang digunakan dalam analisis berjumlah 100 responden.

Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang disusun berdasarkan indikator penelitian terdahulu. Pendapatan diukur melalui indikator total pendapatan bersih bulanan, kecukupan pendapatan, stabilitas pendapatan, kemampuan menabung, dan dukungan terhadap tujuan keuangan. Literasi keuangan diukur menggunakan pertanyaan objektif mengenai bunga sederhana, inflasi dan daya beli, bunga majemuk, diversifikasi investasi, dan biaya kredit. Setiap jawaban benar pada indikator literasi keuangan diberi skor 1, sedangkan jawaban salah diberi skor 0. Skor literasi keuangan kemudian dihitung berdasarkan proporsi jawaban benar dari seluruh item yang diberikan. Berbeda dengan literasi keuangan, variabel kontrol diri, *financial management behavior*, dan *financial well-being* diukur menggunakan skala Likert lima poin.

Analisis data dilakukan menggunakan *Structural Equation Modeling-Partial Least Squares* (SEM-PLS) dengan SmartPLS 4. Tahap analisis meliputi statistik deskriptif, evaluasi model pengukuran, evaluasi model struktural, dan pengujian mediasi melalui *bootstrapping*. Evaluasi model pengukuran menggunakan *outer loading*, *Average Variance Extracted* (AVE), *Cronbach's alpha*, *composite reliability*, *Fornell-Larcker Criterion*, *cross loading*, dan *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT). Evaluasi model struktural menggunakan R-square, f-square, Q-square, koefisien jalur, t-statistic, dan p-value, dengan hipotesis dinyatakan signifikan apabila p-value lebih kecil dari 0,05 (Hair et al., 2022; Henseler et al., 2015; Ghozali, 2021). Operasionalisasi variabel disusun untuk memastikan bahwa setiap konstruk penelitian memiliki definisi, indikator, dan rujukan pengukuran yang jelas. Ringkasan operasionalisasi variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Operasionalisasi Variabel.

Variabel	Definisi operasional ringkas	Indikator utama	Rujukan
Pendapatan (X1)	Penerimaan finansial pegawai yang menggambarkan kapasitas memenuhi kebutuhan dan tujuan keuangan.	Pendapatan bersih bulanan; kecukupan; stabilitas; kemampuan menabung; dukungan tujuan keuangan.	Iramani & Lutfi (2021); Anjani & Wulandari (2024)
Literasi Keuangan (X2)	Kemampuan objektif memahami konsep dasar dan risiko keuangan.	Bunga sederhana; inflasi; bunga majemuk; diversifikasi; biaya kredit.	OECD (2023); Lusardi & Streeter (2023)
Self-Control (X3)	Kemampuan menahan dorongan konsumtif dan menjaga keputusan sesuai tujuan jangka panjang.	Pengendalian pembelian; disiplin pengeluaran; penundaan kepuasan; pengendalian promosi; orientasi jangka panjang.	Bai (2023); Mawad et al. (2022); Helena & Evelyn (2024)
Financial management behavior (Z)	Perilaku individu dalam merencanakan, memantau, dan mengevaluasi penggunaan keuangan.	Perencanaan; pemantauan; pembayaran kewajiban; tabungan; evaluasi keuangan.	Rahman et al. (2021); Setiawan & Iramani (2023)
Financial well-being (Y)	Penilaian individu terhadap kontrol, ketahanan, kemajuan, keamanan, dan kebebasan finansial.	Kontrol keuangan; pemenuhan kewajiban; ketahanan; tujuan keuangan; keamanan masa depan.	CFPB (2024); Dare et al. (2023); Lusardi & Streeter (2023)

Sumber: Dikembangkan dari instrumen penelitian, 2026.

Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap variabel penelitian diukur berdasarkan indikator yang relevan dengan konstruk teoretisnya. Pendapatan menggambarkan kapasitas finansial, literasi keuangan menggambarkan kemampuan memahami konsep keuangan, kontrol diri menggambarkan kemampuan mengendalikan dorongan konsumtif, *financial management behavior* menggambarkan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan *financial well-being* menggambarkan kondisi kesejahteraan finansial yang dirasakan responden.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden dan Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 100 responden pegawai Instansi X yang memenuhi kriteria penelitian dan mengisi kuesioner secara lengkap. Profil responden menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan, berada pada kelompok usia produktif, berpendidikan sarjana, berstatus ASN/PNS, memiliki pendapatan bulanan dominan pada rentang Rp7.000.001-Rp10.000.000, serta memiliki tanggungan keluarga sebanyak dua orang. Komposisi ini menunjukkan bahwa responden memiliki karakteristik yang relevan untuk

menilai kondisi pendapatan, literasi keuangan, *Self-Control*, perilaku pengelolaan keuangan, dan *financial well-being*.

Karakteristik responden dianalisis untuk memberikan gambaran mengenai profil pegawai yang menjadi sampel penelitian. Informasi ini penting karena faktor demografis seperti usia, pendidikan, masa kerja, status kepegawaian, pendapatan, dan tanggungan keluarga dapat memberikan konteks dalam memahami perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan finansial responden.

Tabel 2. Ringkasan Karakteristik Responden.

Karakteristik	Kategori dominan	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Perempuan	79	79,0%
Usia	28-32 tahun	25	25,0%
Pendidikan terakhir	Sarjana (S1)	55	55,0%
Masa kerja	5-10 tahun	35	35,0%
Status kepegawaian	ASN/PNS	68	68,0%
Pendapatan per bulan	Rp7.000.001-Rp10.000.000	35	35,0%
Tanggungan keluarga	2 orang	32	32,0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden merupakan pegawai perempuan, berpendidikan sarjana, berstatus ASN/PNS, dan memiliki masa kerja 5–10 tahun. Dominasi pendapatan pada rentang Rp7.000.001–Rp10.000.000 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan relatif stabil. Namun, stabilitas pendapatan tersebut tetap perlu dianalisis bersama literasi keuangan, kontrol diri, dan perilaku pengelolaan keuangan untuk memahami tingkat *financial well-being* secara lebih komprehensif.

Evaluasi Model Pengukuran

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa pendapatan, *financial management behavior*, dan *financial well-being* berada pada kategori tinggi, literasi keuangan menunjukkan proporsi jawaban benar sebesar 78,0%, sedangkan *Self-Control* berada pada kategori sedang. Kondisi ini memperlihatkan bahwa responden relatif memiliki perilaku pengelolaan keuangan dan kesejahteraan finansial yang baik, tetapi masih menghadapi tantangan pada aspek pengendalian diri, terutama dalam merespons promosi atau dorongan konsumtif.

Evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki outer loading di atas 0,70 dan seluruh konstruk memiliki AVE di atas 0,50. Nilai Cronbach's alpha dan composite reliability seluruh konstruk juga berada di atas 0,70, sehingga konstruk dinyatakan valid dan reliabel. Uji validitas diskriminan melalui Fornell-Larcker Criterion, cross loading, dan HTMT juga menunjukkan bahwa setiap konstruk berbeda secara memadai dari konstruk lainnya. Dengan demikian, model pengukuran memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada evaluasi model struktural (Hair et al., 2022; Henseler et al., 2015).

Setelah karakteristik responden dianalisis, tahap berikutnya adalah mengevaluasi kualitas model pengukuran. Evaluasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sebelum model struktural diuji lebih lanjut. Ringkasan hasil deskripsi variabel dan kualitas model pengukuran disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskripsi Variabel dan Kualitas Model Pengukuran.

Konstruk	Mean/ Skor	AVE	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Interpretasi
Pendapatan (X1)	3,59	0,696	0,891	0,895	Tinggi; valid dan reliabel
Literasi Keuangan (X2)	0,78 (78,0%)	0,679	0,920	0,931	Baik; valid dan reliabel
<i>Self-Control</i> (X3)	3,306	0,645	0,884	0,901	Sedang; valid dan reliabel
<i>Financial management behavior</i> (Z)	3,654	0,659	0,816	0,870	Tinggi; valid dan reliabel
<i>Financial well-being</i> (Y)	3,65	0,696	0,912	0,915	Tinggi; valid dan reliabel

Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 4, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh konstruk memiliki nilai AVE di atas 0,50 serta nilai Cronbach's alpha dan composite reliability di atas 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa konstruk penelitian telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan reliabilitas internal. Selain itu, nilai rata-rata menunjukkan bahwa pendapatan, *financial management behavior*, dan *financial well-being* berada pada kategori tinggi, sedangkan kontrol diri berada pada kategori sedang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa aspek kontrol diri masih menjadi area yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kesejahteraan finansial pegawai.

Evaluasi Model Struktural dan Pengujian Hipotesis

Evaluasi model struktural menunjukkan bahwa *financial management behavior* memiliki nilai R-square sebesar 0,443, sedangkan *financial well-being* memiliki nilai R-square sebesar 0,576. Artinya, pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* mampu menjelaskan 44,3% variasi *financial management behavior*, sedangkan pendapatan, literasi keuangan, *Self-Control*, dan *financial management behavior* mampu menjelaskan 57,6% variasi *financial well-being*. Nilai Q-square pada kedua konstruk endogen berada di atas nol, sehingga model memiliki predictive relevance yang memadai (Hair et al., 2022).

Setelah model pengukuran memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, analisis dilanjutkan pada evaluasi model struktural. Evaluasi ini bertujuan menilai kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variasi variabel endogen, yaitu *financial management behavior* dan *financial well-being*.

Tabel 4. Evaluasi Model Struktural.

Variabel Endogen	R-square	R-square Adjusted	Q-square	Interpretasi
<i>Financial management behavior</i> (Z)	0,443	0,431	0,302	Kemampuan penjelasan sedang; memiliki predictive relevance
<i>Financial well-being</i> (Y)	0,576	0,536	0,387	Kemampuan penjelasan sedang; memiliki predictive relevance

Sumber: Data primer yang diolah dengan Smart PLS 4, 2026.

Nilai R-square pada Tabel 4 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan penjelasan pada kategori sedang. Hal ini berarti pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri mampu menjelaskan sebagian variasi *financial management behavior*, sedangkan kombinasi pendapatan, literasi keuangan, kontrol diri, dan *financial management behavior* mampu menjelaskan variasi *financial well-being* secara lebih besar. Nilai Q-square yang berada di atas nol juga menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediktif yang memadai.

Hasil *bootstrapping* menunjukkan bahwa seluruh pengaruh langsung yang diuji dalam penelitian ini signifikan pada taraf 5%. Pendapatan, literasi keuangan, dan *Self-Control* masing-masing berpengaruh positif terhadap *financial well-being*. Ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Selanjutnya, *financial management behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being*. Hasil ini menunjukkan bahwa kesejahteraan finansial pegawai tidak hanya dibentuk oleh kapasitas ekonomi, pengetahuan keuangan, dan kontrol diri, tetapi juga oleh perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan secara konsisten. Pengujian hipotesis pengaruh langsung dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai koefisien jalur, t-statistic, dan p-value. Hasil pengujian pengaruh langsung antarvariabel disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Pengujian Pengaruh Langsung.

Kode	Hubungan antarvariabel	β	t-statistic	p-value	Keputusan
H1	X1 $\rightarrow$ Y	0,118	2,087	0,037	Diterima
H2	X2 $\rightarrow$ Y	0,106	2,024	0,043	Diterima
H3	X3 $\rightarrow$ Y	0,102	2,011	0,044	Diterima
H4	X1 $\rightarrow$ Z	0,260	4,682	0,000	Diterima
H5	X2 $\rightarrow$ Z	0,300	5,341	0,000	Diterima
H6	X3 $\rightarrow$ Z	0,280	4,954	0,000	Diterima
H7	Z $\rightarrow$ Y	0,400	7,926	0,000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 4, 2026.

Keterangan: X1=Pendapatan; X2=Literasi Keuangan; X3=Self-Control;

Z=Financial management behavior; Y=Financial well-being.

Berdasarkan Tabel 5, seluruh hipotesis pengaruh langsung dinyatakan diterima karena memiliki p-value di bawah 0,05. Jalur dengan koefisien terbesar adalah pengaruh *financial management behavior* terhadap *financial well-being* sebesar 0,400. Temuan ini menunjukkan

bahwa perilaku pengelolaan keuangan merupakan faktor yang paling kuat dalam membentuk kesejahteraan finansial pegawai dibandingkan pengaruh langsung pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri.

Selain pengaruh langsung, penelitian ini juga menguji pengaruh tidak langsung untuk menilai peran mediasi *financial management behavior*. Pengujian ini penting karena penelitian tidak hanya ingin mengetahui apakah pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri berpengaruh terhadap *financial well-being*, tetapi juga bagaimana pengaruh tersebut bekerja melalui perilaku pengelolaan keuangan.

Tabel 6. Hasil Pengujian Pengaruh Tidak Langsung.

Kode	Hubungan tidak langsung	β	t-statistic	p-value	Keputusan
H8	$X1 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,104	3,885	0,000	Diterima
H9	$X2 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,120	4,427	0,000	Diterima
H10	$X3 \rightarrow Z \rightarrow Y$	0,112	4,105	0,000	Diterima

Sumber: Data primer yang diolah dengan SmartPLS 4, 2026.

Keterangan: $X1$ =Pendapatan; $X2$ =Literasi Keuangan; $X3$ =Self-Control;

Z =Financial management behavior; Y =Financial well-being.

Hasil pada Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh jalur mediasi memiliki p-value di bawah 0,05. Dengan demikian, *financial management behavior* terbukti memediasi pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap *financial well-being*. Temuan ini memperkuat posisi *financial management behavior* sebagai mekanisme utama yang menghubungkan kapasitas ekonomi, pemahaman keuangan, dan kemampuan pengendalian diri dengan kesejahteraan finansial pegawai.

Pembahasan

Pengaruh positif pendapatan terhadap *financial well-being* menunjukkan bahwa kapasitas ekonomi tetap menjadi unsur penting dalam membentuk rasa aman dan kemampuan memenuhi kebutuhan finansial pegawai. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pendapatan menyediakan sumber daya untuk konsumsi, tabungan, investasi, dan pembayaran kewajiban (Xiao & Porto, 2022; Zhang & Chatterjee, 2023). Namun, koefisien pendapatan terhadap *financial well-being* tidak sebesar pengaruh *financial management behavior*, sehingga hasil ini memperkuat argumentasi bahwa pendapatan baru menghasilkan kesejahteraan finansial ketika dikelola melalui perilaku keuangan yang tepat (Iramani & Lutfi, 2021; Anjani & Wulandari, 2024).

Dengan demikian, pendapatan perlu dipahami bukan sebagai satu-satunya penentu kesejahteraan finansial, melainkan sebagai sumber daya awal yang efektivitasnya bergantung pada kemampuan pegawai dalam mengatur pengeluaran, menyusun prioritas, membayar

kewajiban, dan menjaga keseimbangan antara kebutuhan saat ini dan tujuan keuangan masa depan.

Literasi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap *financial well-being* dan *financial management behavior*. Hasil ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai bunga, inflasi, risiko, dan biaya kredit membantu pegawai mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Temuan ini sejalan dengan Lusardi dan Streeter (2023), Khawar dan Sarwar (2021), serta Sajid et al. (2024) yang menempatkan literasi keuangan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan keuangan. Namun, signifikansi mediasi *financial management behavior* juga menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan perlu diterjemahkan menjadi praktik pengelolaan uang sehari-hari agar berdampak lebih nyata terhadap kesejahteraan finansial. Hal ini membuktikan bahwa literasi keuangan tidak cukup berhenti pada kemampuan memahami konsep bunga, inflasi, risiko, atau biaya kredit, tetapi harus tercermin dalam keputusan praktis seperti membuat anggaran, menunda konsumsi yang tidak perlu, membandingkan risiko produk keuangan, dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan atau dana darurat.

Self-Control juga berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* dan *financial well-being*. Temuan ini memperlihatkan bahwa kemampuan menahan pembelian tidak terencana, mematuhi batas pengeluaran, dan berorientasi pada tujuan jangka panjang membantu pegawai menjaga stabilitas finansial. Hasil tersebut mendukung Behavioral Life-Cycle Hypothesis yang menjelaskan bahwa individu sering menghadapi konflik antara kepuasan saat ini dan tujuan finansial masa depan (Shefrin & Thaler, 1988; Bai, 2023). Dalam konteks transaksi digital dan promosi konsumtif, *Self-Control* menjadi modal psikologis penting untuk mencegah pengeluaran impulsif dan menjaga konsistensi rencana keuangan (Mawad et al., 2022; Rey-Ares et al., 2021).

Temuan ini relevan dengan kondisi pegawai yang hidup dalam ekosistem keuangan digital, di mana kemudahan pembayaran, promosi daring, dan fasilitas kredit konsumtif dapat mendorong keputusan pembelian secara cepat. Dalam kondisi tersebut, kontrol diri menjadi prasyarat penting agar pegawai mampu mempertahankan perilaku keuangan yang sejalan dengan tujuan jangka panjang.

Financial management behavior terbukti sebagai prediktor paling kuat terhadap *financial well-being* dan menjadi mediator signifikan pada seluruh hubungan tidak langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri tidak otomatis menghasilkan kesejahteraan finansial apabila tidak diwujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan yang nyata. Dalam kerangka *Family Resource Management Model*, sumber daya ekonomi, kognitif, dan psikologis perlu diproses melalui perilaku pengelolaan seperti

perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, pembayaran kewajiban tepat waktu, pengelolaan utang, dan evaluasi keuangan berkala. Oleh karena itu, kesejahteraan finansial pegawai lebih mungkin tercapai ketika pegawai tidak hanya memiliki sumber daya dan pengetahuan, tetapi juga memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang konsisten.

Temuan ini mendukung *Family Resource Management Model* karena sumber daya ekonomi, kognitif, dan psikologis tidak otomatis menjadi kesejahteraan, melainkan harus diproses melalui perilaku pengelolaan yang nyata (Deacon & Firebaugh, 1988; Mathew & Kumar, 2022). Hasil ini juga konsisten dengan penelitian Rahman et al. (2021), Setiawan dan Iramani (2023), serta Helena dan Evelyn (2024) yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan berperan penting dalam menjelaskan kesejahteraan finansial.

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat integrasi *Family Resource Management Model*, *Theory of Planned Behavior*, dan *Behavioral Life-Cycle Hypothesis* dalam menjelaskan *financial well-being* pegawai sektor publik. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa program peningkatan kesejahteraan finansial pegawai Instansi X tidak cukup hanya mengandalkan stabilitas pendapatan. Organisasi perlu mengembangkan edukasi keuangan aplikatif, konseling pengelolaan utang, pelatihan penyusunan anggaran, penguatan dana darurat, dan intervensi perilaku untuk memperkuat kontrol diri dalam menghadapi promosi digital dan kredit konsumtif.

Program tersebut sebaiknya tidak hanya diberikan dalam bentuk sosialisasi umum, tetapi dirancang sebagai intervensi praktis yang membantu pegawai menyusun anggaran pribadi, mengevaluasi rasio utang, menetapkan target dana darurat, dan membangun kebiasaan pencatatan keuangan. Dengan cara ini, kebijakan peningkatan kesejahteraan pegawai dapat bergerak dari pendekatan informatif menuju pendekatan perilaku yang lebih aplikatif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial well-being* pegawai Instansi X. Ketiga variabel tersebut juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Selanjutnya, *financial management behavior* terbukti berpengaruh positif terhadap *financial well-being* serta memediasi pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap *financial well-being*. Dengan demikian, kesejahteraan finansial pegawai tidak hanya ditentukan oleh stabilitas pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan memahami keuangan, mengendalikan dorongan konsumtif, dan menerapkan perilaku pengelolaan keuangan secara konsisten.

Berdasarkan temuan tersebut, Instansi X disarankan mengembangkan program peningkatan kesejahteraan finansial pegawai yang bersifat preventif, aplikatif, dan berkelanjutan. Program tersebut dapat berupa edukasi keuangan personal, pelatihan penyusunan anggaran, pendampingan pengelolaan utang, penguatan dana darurat, serta literasi keuangan digital. Selain itu, pegawai perlu didorong untuk melakukan evaluasi keuangan secara berkala, membatasi penggunaan kredit konsumtif, dan memperkuat kontrol diri dalam menghadapi stimulus belanja digital.

Pegawai juga perlu didorong untuk melakukan evaluasi keuangan berkala, membatasi kredit konsumtif, dan memperkuat *Self-Control* dalam menghadapi stimulus belanja digital. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu instansi dan menggunakan desain *cross-sectional*, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan perubahan perilaku keuangan pegawai dari waktu ke waktu. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas objek pada instansi lain, menggunakan desain longitudinal atau *mixed methods*, serta menambahkan variabel seperti *financial stress*, *financial attitude*, gaya hidup, *digital financial literacy*, dan penggunaan *paylater*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, atas dukungan akademik dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Instansi X dan seluruh responden yang telah berpartisipasi dalam pengisian kuesioner penelitian. Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian tesis mengenai pengaruh pendapatan, literasi keuangan, dan kontrol diri terhadap *financial well-being* pegawai Instansi X dengan *financial management behavior* sebagai variabel mediasi.

DAFTAR REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Anjani, D. D., & Wulandari, S. (2024). The influence of income level, financial behavior and financial management on *Financial well-being* in the sandwich generation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(3), 970-981. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i3.2750>
- Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and *Self-Control* on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLOS ONE*, 18(11), e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>

- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2021). Self-regulation and *Self-Control*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003166157>
- Consumer Financial Protection Bureau. (2024). Measure and score *financial well-being*. <https://www.consumerfinance.gov/consumer-tools/educator-tools/financial-well-being-resources/measure-and-score/>
- Dare, S. E., van Dijk, W. W., van Dijk, E., van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2023). How executive functioning and financial self-efficacy predict subjective *financial well-being* via positive financial behaviors. *Journal of Family and Economic Issues*, 44(2), 232-248. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09845-0>
- Deacon, R. E., & Firebaugh, F. M. (1988). Family resource management: Principles and applications. Allyn & Bacon.
- Ghozali, I. (2021). Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM) (3rd ed.). Sage Publications.
- Heck, P., Ketelä, A., & Lusardi, A. (2024). Consumer *financial well-being*: Does scale choice alter the measure? *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 2(2), 1-22.
- Helena, A., & Evelyn, E. (2024). Pengaruh financial literacy dan *Self-Control* terhadap *Financial well-being*: Financial behavior sebagai mediasi. *JEBDEKER*, 4(2), 341-353. <https://doi.org/10.56456/jebdeker.v4i2.275>
- Helmalia, H., Fitri, Y., & Rahmi, S. (2023). Financial behavior as mediation between Islamic financial literacy and *Financial well-being* among ASN teachers. *Jurnal Benefita*, 8(2), 210-223.
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115-135. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>
- Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of *financial well-being*: The role of financial behavior. *Accounting*, 7(3), 691-700. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007>
- Khawar, S., & Sarwar, A. (2021). Financial literacy and financial behavior with the mediating effect of family financial socialization in the financial institutions of Lahore, Pakistan. *Future Business Journal*, 7, 27. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00064-x>
- Kim, J., Garman, E. T., & Sorhaindo, B. (2021). Relationships among credit counseling clients' *financial well-being*, financial behaviors, financial stressor events, and health. *SAGE Open*, 11(3), 1-12. <https://doi.org/10.1177/21582440211032184>
- Kurniawan, F. A., & Kurniawati, D. A. (2024). Mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam Menghadapi Tantangan Artificial Intelligence Pada Sektor Publik. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, 2(3), 460-468. <https://doi.org/10.54066/jrime.v2i3.2172>
- Kuutol, P. K., Mbonigaba, J., & Garidzirai, R. (2024). Financial literacy and *Financial well-being* in rural households in Ghana: The role of financial information consumption. *Sustainability*, 16(19), 8380. <https://doi.org/10.3390/su16198380>
- Lakens, D. (2022). Sample size justification. *Collabra: Psychology*, 8(1), 33267. <https://doi.org/10.1525/collabra.33267>

- Lusardi, A., & Messy, F. A. (2021). Financial literacy and financial inclusion: Evidence and implications for financial education. OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, 46, 1-39. <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Lusardi, A., & Streeter, J. L. (2023). Financial literacy and *financial well-being*: Evidence from the US. Journal of Financial Literacy and Wellbeing, 1(2), 169-198. <https://doi.org/10.1017/flw.2023.13>
- Mathew, V., & Kumar, P. K. S. (2022). Understanding the influence of psychological and behavioural factors on subjective *financial well-being*-An Indian context. Vision: The Journal of Business Perspective. Advance online publication. <https://doi.org/10.1177/09722629221130206>
- Maulidiana, A. E., & Purnamasari, P. E. (2025). Income, financial attitude, locus of control on *Financial well-being* through financial behavior in Dusun Dami. Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan, 15(4), 868-881. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i4.42422>
- Mawad, J. L., Athari, S. A., Khalife, D., & Mawad, N. (2022). Examining the impact of financial literacy, financial *Self-Control*, and demographic determinants on individual financial performance and behavior: An insight from the Lebanese crisis period. Sustainability, 14(22), 15129. <https://doi.org/10.3390/su142215129>
- Memon, M. A., Ramayah, T., Cheah, J.-H., Ting, H., Chuah, F., & Cham, T. H. (2020). Sample size for survey research: Review and recommendations. Journal of Applied Structural Equation Modeling, 4(2), i-xx. [https://doi.org/10.47263/JASEM.4\(2\)01](https://doi.org/10.47263/JASEM.4(2)01)
- Netemeyer, R. G., Warmath, D., Fernandes, D., & Lynch, J. G. (2021). How am I doing? Perceived *financial well-being*, its potential antecedents, and its relation to overall well-being. Journal of Business Research, 124, 743-758. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.01.036>
- OECD. (2023). OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy. OECD Publishing.
- Otoritas Jasa Keuangan, & Badan Pusat Statistik. (2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025. <https://ojk.go.id/>
- Rahman, M., Abdullah, N., & Ahmad, F. (2023). Income stability and *Financial well-being* among public sector employees. Journal of Economics, Finance and Administrative Science, 28(56), 211-225. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-10-2022-0275>
- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., Sarker, M., & Chowdhury, N. T. (2021). The role of financial behaviour, financial literacy, and financial stress in explaining the *Financial well-being* of B40 group in Malaysia. Future Business Journal, 7, 52. <https://doi.org/10.1186/s43093-021-00099-0>
- Rashid, R., Yuliani, N., & Kurniawan, A. (2023). Financial literacy, financial behavior, and *Financial well-being* among Mama-Mama Papua traders using SEM-PLS approach. Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi, 10(1), 33-47.
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Does *Self-Control* constitute a driver of millennials' financial behaviors and attitudes? Journal of Behavioral and Experimental Finance, 30, 100476. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2021.100476>
- Sabri, M. F., Wahab, R., Mahdzan, N. S., Magli, A. S., & Rahim, H. A. (2022). Mediating effect of financial behaviour on the relationship between perceived financial

- wellbeing and its factors among low-income young adults in Malaysia. *Frontiers in Psychology*, 13, 858630. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.858630>
- Sajid, M., Mushtaq, R., Murtaza, G., Yahiaoui, D., & Pereira, V. (2024). Financial literacy, confidence and well-being: The mediating role of financial behavior. *Journal of Business Research*, 182, 114791.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research methods for business: A skill-building approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Setiawan, H., & Iramani, R. (2023). *Financial well-being* model for bank employees: The role of financial behavior as a mediator. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, 26(2), 205-219. <https://doi.org/10.14414/jebav.v26i2.3948>
- Shefrin, H. M., & Thaler, R. H. (1988). The behavioral life-cycle hypothesis. *Economic Inquiry*, 26(4), 609-643. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7295.1988.tb01520.x>
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High *Self-Control* predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Xiao, J. J., & Porto, N. (2022). Financial education and financial satisfaction: Financial literacy, behavior, and capability as mediators. *Journal of Family and Economic Issues*, 43(2), 255-268. <https://doi.org/10.1007/s10834-022-09815-5>
- Zhang, Y., & Chatterjee, S. (2023). *Financial well-being* in the United States: The roles of financial literacy and financial stress. *Sustainability*, 15(5), 4505. <https://doi.org/10.3390/su15054505>